



Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar

A. Adlan Syarif^{1✉}, Dwi Winarsih², Lidwina Sri Ardiasih³

Universitas Terbuka, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : a.adalansyarif@gmail.com¹, dwiwinarsih@untidar.ac.id², lidwina@ecampus.ut.ac.id³

Abstrak

Penguasaan kosakata berhubungan erat dengan keterampilan membaca dan keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan metode deskriptif kuantitatif. Dengan jumlah responden 60 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes objektif dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji hipotesis, dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,651 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa, variabel penguasaan kosakata mempunyai hubungan dengan variabel keterampilan membaca; (2) koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,945 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa, variabel penguasaan kosakata mempunyai hubungan dengan variabel keterampilan berbicara; (3) koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,602 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,266 yang menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil di atas H_0 yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Kosakata, Keterampilan Membaca, Keterampilan Berbicara

Abstract

Vocabulary mastery is closely related to reading and speaking skills that students must master when they learn Indonesian at elementary school. This research aims to describe the relationship between vocabulary mastery, reading skills, and speaking skills. This is correlation research with quantitative descriptive methods. With a total of 60 students as respondents. The research instruments used were objective tests and performance tests. The data analysis techniques used were normality testing, hypothesis testing, and regression analysis. The research results show that (1) the correlation coefficient or r_{count} of 0.651 is greater than the r_{table} of 0.266, which shows that the vocabulary mastery variable has a relationship with the reading skill variable; (2) the correlation coefficient or r_{count} of 0.945 is greater than the r_{table} of 0.266, which shows that the vocabulary mastery variable has a relationship with the speaking skill variable; (3) the correlation coefficient or r_{count} of 0.602 is greater than the r_{table} of 0.266, which shows that there is a positive and significant relationship between vocabulary mastery and reading skills and speaking skills of fifth grade. Based on the results above, H_0 proposed in this study is accepted.

Keywords: Vocabulary, Reading, Speaking

Copyright (c) 2024 A. Adlan Syarif, Dwi Winarsih, Lidwina Sri Ardiasih

✉ Corresponding author :

Email : a.adalansyarif@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7683>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa kebangsaan yang kedudukannya berada di atas bahasa daerah, serta bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa resmi negara yang telah disahkan dalam UUD RI 1945 Bab XV (Saraswati, 2011). Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, sehingga bahasa berperan sebagai sarana komunikasi antara guru dengan siswa dalam menyampaikan maksud dan gagasannya. Sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, bahasa Indonesia digunakan di satuan pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Juanda, Sobarna, 2017).

Pada kurikulum di sekolah, siswa diarahkan untuk dapat menguasai keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Setiap keterampilan berbahasa saling berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa (Tarigan, 2015). Bahasa merupakan alat komunikasi yang bisa digunakan oleh seseorang untuk mendapatkan berbagai informasi dan untuk menyampaikan gagasan penutur. Berbahasa bukan sekadar berkomunikasi, akan tetapi berbahasa perlu menaati aturan-aturan bahasa yang berlaku.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Berbicara juga salah satu cara berkomunikasi dengan orang di sekitar untuk menyampaikan keinginan dan perasaan kepada orang di sekitar (Ruiyat et al., 2019). Berbicara merupakan kegiatan berkata, bercakap, yang melahirkan ide, pendapat, dan gagasan kepada orang lain yang menimbulkan sebuah interaksi (Variansi et al., 2018). Berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan bunyi artikulasi atau kata bertujuan untuk menyampaikan ide gagasan dan perasaan orang tersebut (Tarigan, 2021a).

Dalam dunia pendidikan, guru harus mampu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara pada diri siswa. Hal ini dikarenakan tidak semua siswa dalam berbicara memiliki kemampuan yang baik untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain. Kemampuan tersebut adalah kemampuan menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran dengan apa yang diucapkan, sehingga orang lain yang mendengarkan dapat memiliki pemahaman yang sama dengan keinginan penutur. Pada dasarnya, siswa telah menyadari bahwa kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang penting untuk dapat dikuasai. Akan tetapi, setiap mendapat tugas berbicara siswa seringkali mengalami kesulitan. Kesulitan tersebut adalah kurang lancar berbicara, pemilihan kosakata yang kurang tepat, maupun kurang jelas dalam mengungkapkan gagasannya.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan berbahasa untuk menambah wawasan dan jumlah kosakata seseorang. Keterampilan membaca penting untuk dikuasai siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan literasi dan meningkatkan pengetahuan siswa. Membaca merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan. Dengan demikian, membaca merupakan kegiatan menggali informasi dari suatu bacaan melalui kata, kalimat, maupun wacana yang dipahami oleh pembaca (Artati, 2018b). Membaca dipandang sebagai kegiatan mengolah ide. Maksudnya, bacaan tidak sekadar mengandung pesan penulis, tetapi pesan itu harus diolah lagi, melalui kegiatan berpikir kritis, kreatif, dan pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam (Nurhadi, 2016).

Peningkatan penguasaan kosakata dapat dilakukan dengan mengupayakan siswa untuk sering membaca. Dengan membiasakan budaya literasi, perbendaharaan kata dalam bahasa dapat meningkat dan membantu dalam proses komunikasi. Kosakata bahasa Indonesia adalah banyaknya jumlah kata yang dikuasai oleh penutur maupun penulis yang dapat digunakan dalam bidang ilmu pengetahuan. Bidang ilmu pengetahuan yang digunakan dapat berupa tuturan maupun tulisan yang dilakukan melalui dua media, yaitu media tulis maupun media lisan (Artati, 2018a). Selain itu, penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan kosakata (Nurgiyantoro, 2017). Kegiatan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang turut ambil andil dalam penguasaan

kosakata. Semakin banyak kosakata, maka semakin baik keterampilan berbahasa yang dimiliki. Hal ini disebabkan kosakata dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, membantu dalam kegiatan menulis untuk menuangkan gagasan dan perasaan, serta mempengaruhi kegiatan menyimak untuk memahami makna kata yang diungkapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pecekelan yang terletak di Desa Pecekelan, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo, dengan akreditasi A. Ketika melakukan observasi awal pada tanggal 5 April 2024, diperoleh hasil bahwa keterampilan berbicara siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V dibuktikan dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu hanya beberapa siswa yang aktif berbicara untuk mengutarakan gagasannya. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran, di mana salah satu siswa di kelas tersebut belum terbiasa mengolah dan mengungkapkan gagasan dan pikirannya secara lisan yang dipengaruhi kurangnya rasa percaya diri. Selain itu, dalam proses pembelajaran, siswa belum terbiasa mengolah dan mengungkapkan gagasan dan pikirannya baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, untuk menguasai keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan penguasaan kosakata, diperlukan arahan dan dorongan dari guru agar siswa dapat menguasai keterampilan berbahasa bukan hanya teori tentang berbahasa.

Ketika wawancara dengan wali kelas V, peneliti memperoleh hasil bahwa tingkat literasi siswa masih rendah hal tersebut dibuktikan dari hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dibidang literasi yang memiliki skor 1,4 dengan capaian di bawah kompetensi minimum, hal tersebut disebabkan kurangnya dukungan keterlibatan keluarga dalam membangun budaya membaca. Guru masih mengalami kesulitan dalam upaya menggali keterampilan berbicara dan keterampilan membaca siswa. Proses pembelajaran yang lebih mengarah pada pendalaman materi.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Artikel yang ditulis (Kuncoro, 2017), dengan judul “Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris”, menggunakan metode survey. Dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara. Hal tersebut dibuktikan nilai sig = 0,000 (nilai sig < 0,05) dan r hitung = 3,694 (r hitung lebih besar dari r tabel = 1,69). (Susanto, 2017), dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SD N Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan”. Penelitian korelasi dengan menggunakan analisis product moment. Dengan hasil terdapat hubungan antara variabel X ke Y1, terdapat hubungan signifikan, yaitu sebesar 0,571, hubungan X ke Y2 terdapat hubungan signifikan sebesar 0,759, dan hubungan Y1 ke Y2 terdapat hubungan signifikan sebesar 0,574. (Wicaksono, 2018), menulis artikel yang berjudul “Hubungan Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, dan Nilai Rapor terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IX”, Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan metode ex post facto. Dengan hasil, minat membaca berhubungan dengan positif dan signifikan keterampilan berpidato, penguasaan kosakata berhubungan dengan positif dan signifikan keterampilan berpidato, nilai rapor berhubungan dengan positif dan signifikan keterampilan berpidato, minat membaca, penguasaan kosakata, dan nilai rapor secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan keterampilan berpidato.

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca; (2) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan berbicara; (3) mengetahui ada tidaknya hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan bahwa penelitian korelasi sudah banyak dilakukan. Letak kebaruan penelitian ini, terletak pada pembelajaran muatan pelajaran bahasa Indonesia, sedangkan dari hasil penelusuran penelitian yang sudah banyak dilakukan berkaitan dengan bahasa Inggris, maupun bahasa Jepang. Selain itu, letak kebaruan lain dari penelitian yang dilakukan adalah responden penelitian, yaitu siswa SD kelas V sedangkan pada penelitian terdahulu, yaitu siswa SMA pada teks debat dan teks eksposisi. Pada penelitian ini, penguasaan kosakata diuji dengan keterampilan berbicara

dan keterampilan membaca, sedangkan untuk penelitian terdahulu penguasaan kosakata diteliti dengan keterampilan menulis.

Dilakukannya penelitian ini, dapat berfungsi sebagai perhatian dan bahan pertimbangan bagi guru Kelas V Sekolah Dasar mengenai arti penting penguasaan kosakata untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Dengan dilakukannya penelitian ini, guru dapat lebih intens dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk terampil berbicara dan terampil membaca, bukan sekadar menguasai teori tentang berbahasa. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penelitian ini perlu dilakukan guna menguji “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pecekelan Kecamatan Sapuran”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Terdapat tiga variabel, yaitu (1) penguasaan kosakata; (2) keterampilan membaca; (3) keterampilan berbicara. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Pecekelan dengan populasi 60 siswa. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur peristiwa alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan tes objektif dan tes unjuk kerja. Terdapat dua validitas, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Teknik analisis data, yaitu pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, dan analisis regresi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data variabel penguasaan kosakata (X) diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Data ini memiliki skor tertinggi 92, skor terendah 52, mean 76,39, median 76, modus 76, standar deviasi 9,545, dan range 40. Berikut adalah perhitungan jumlah kelas interval dan panjang kelas interval.

1. Mencari jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (60) \\ &= 6,86 \end{aligned}$$

2. Mencari panjang kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{range} : \text{jumlah kelas interval} \\ \text{Panjang kelas} &= 40 : 7 \\ &= 5,7 \end{aligned}$$

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan Kosakata

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	52 - 57	51,5 – 57,5	3	3%	3
2.	58 - 63	57,5 – 63,5	3	3%	6
3.	64 - 69	63,5 – 69,5	6	6%	12
4.	70 - 75	69,5 – 75,5	9	9%	21
5.	76 - 80	75,5 – 80,5	24	24%	45
6.	81 - 88	80,5 – 88,5	8	8%	53
7.	89 - 94	88,5 – 94,5	7	7%	60
			60	60%	

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi variabel penguasaan kosakata paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 75,5–80,5 dengan jumlah sebesar 24 siswa. Kemudian langkah selanjutnya mencari kategori rata-rata dengan ketentuan, interval 1 buruk, interval 2 kurang, interval 3 sedang, interval 4 cukup, interval 5 baik, interval 6 sangat baik, dan interval 7 istimewa. Adapun tabel nilai dari variabel penguasaan kosakata sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Variabel Penguasaan Kosakata

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Kategori
1.	52 – 57	3	Buruk
2.	58 – 63	3	Kurang
3.	64 – 69	6	Sedang
4.	70 – 75	9	Cukup
5.	76 – 80	24	Baik
6.	81 – 88	8	Sangat Baik
7.	89 – 94	7	Istimewa

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat penguasaan kosakata siswa kelas V SD N 1 Pecekelan dalam kategori baik sebesar 24 siswa yang berada pada kelas interval 76-80. Data variabel keterampilan membaca (Y1) diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Data ini memiliki skor tertinggi 88, skor terendah 48, mean 71,5, median 72, modus 80, standar deviasi 9,18, dan range 40. Berikut adalah perhitungan jumlah kelas interval dan panjang kelas interval.

1. Mencari jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log (60) \\
 &= 6,86
 \end{aligned}$$

2. Mencari panjang kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas} &= \text{range} : \text{jumlah kelas interval} \\
 \text{Panjang kelas} &= 40 : 7 \\
 &= 5,7
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Membaca

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	48 - 53	48,5 – 53,5	3	3%	3
2.	54 - 59	53,5 – 59,5	2	2%	5
3.	60 – 65	59,5 – 65,5	8	8%	13
4.	66 – 71	66,5 – 71,5	11	11%	24
5.	72 – 77	71,5 – 77,5	19	19%	43
6.	78 – 83	77,5 – 83,5	11	11%	54
7.	84 - 90	83,5 – 90,5	6	6%	60
			60	60%	

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi variabel keterampilan membaca paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 71,5–77,5 dengan jumlah sebesar 19 siswa. Kemudian langkah selanjutnya mencari kategori rata-rata dengan ketentuan, interval 1 buruk, interval 2 kurang, interval 3 sedang, interval 4 cukup, interval 5 baik, interval 6 sangat baik, dan interval 7 istimewa. Adapun tabel nilai dari variabel keterampilan membaca sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Variabel Keterampilan Membaca

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Kategori
1.	48 – 53	3	Buruk
2.	54 – 59	2	Kurang
3.	60 – 65	8	Sedang
4.	66 – 71	11	Cukup
5.	72 – 77	19	Baik
6.	78 – 83	11	Sangat Baik
7.	84 – 90	6	Istimewa

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan membaca siswa kelas V SD N 1 Pecekelan dalam kategori baik sebesar 19 siswa yang berada pada kelas interval 72-77. Data variabel keterampilan berbicara (Y2) diperoleh dengan menggunakan tes berpidato yang dinilai berdasarkan 4 aspek, yaitu aspek kebahasaan, aspek isi, aspek penampilan, dan aspek suprasegmental. Data ini memiliki skor tertinggi 93, skor terendah 56, mean 72,5, median 74,5, modus 79, standar deviasi 8,525, dan range sebesar 37. Berikut adalah perhitungan jumlah kelas interval dan panjang kelas interval.

1. Mencari jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log (60) \\ &= 6,86 \end{aligned}$$

2. Mencari panjang kelas interval

Panjang kelas = range : jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= 37 : 7 \\ &= 5,28 \end{aligned}$$

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Keterampilan Berbicara

No.	Kelas Interval	Batas Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif
1.	56 - 60	55,5 – 60,5	7	7%	7
2.	61 - 65	60,5 – 65,5	5	5%	12
3.	66 - 70	65,5 – 70,5	14	14%	26
4.	71 - 75	70,5 – 75,5	8	8%	34
5.	76 - 80	75,5 – 80,5	22	22%	56
6.	81 - 85	80,5 – 85,5	0	0%	56
7.	86 - 90	85,5 – 90,5	4	4%	60
			60	60%	

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi variabel keterampilan berbicara paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 5 yang mempunyai rentang 75,5–80,5 dengan jumlah sebesar 22 siswa. Kemudian langkah selanjutnya mencari kategori rata-rata dengan ketentuan, interval 1 buruk, interval 2 kurang, interval 3 sedang, interval 4 cukup, interval 5 baik, interval 6 sangat baik, dan interval 7 istimewa. Adapun tabel nilai dari variabel keterampilan berbicara sebagai berikut

Tabel 6. Kategori Variabel Keterampilan Berbicara

No.	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Kategori
1.	56 – 60	7	Buruk
2.	61 – 65	5	Kurang
3.	66 – 70	14	Sedang
4.	71 – 75	8	Cukup
5.	76 – 80	22	Baik
6.	81 – 85	0	Sangat Baik
7.	86 – 90	4	Istimewa

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 1 Pecekelan dalam kategori baik sebesar 22 siswa yang berada pada kelas interval 76-80.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan rumus Chi Kuadrat. Uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan 0,05. Apabila Chi Kuadrat hitung lebih besar dari signifikan 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, namun apabila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka data dinyatakan tidak normal. Pengujian normalitas penguasaan kosakata,

keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut dengan menggunakan bantuan software SPSS 29.0.2.0 for windows.

Tabel 7. Uji Normalitas Data

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.134	60	.010	.947	60	.012
Y1	.135	60	.008	.944	60	.008
Y2	.126	60	.019	.959	60	.043

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada tabel 7 ditemukan harga Chi Kuadrat hitung sebesar X (0,10), Y1 (0,08), Y2 (0,19). Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai signifikan 0,05. Harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari nilai signifikan 0,05 (X 0,10 > 0,05), (Y1 0,08 > 0,05), (Y2 0,19 > 0,05), maka distribusi data variabel penguasaan kosakata (X), keterampilan membaca (Y1), dan keterampilan berbicara (Y2) dapat disimpulkan berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat terhadap tiga variabel yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa variabel penguasaan kosakata, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistik parametris untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Untuk melihat hubungan setiap variabel hal ini dilakukan dengan memberikan interpretasi tingkat koefisien korelasi (Sugiyono, 2018). Adapun uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekalan”.

Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dengan software SPSS 29.0.2.0 for windows. Uji hipotesis korelasi product moment dilakukan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan taraf signifikan (α) = 0,05 (5%) dengan jumlah responden (n) = 60 siswa. Berikut rangkuman analisis korelasi dengan menggunakan software SPSS 29.0.2.0 for windows.

Tabel 8. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} (N = 60)	Keterangan
X dengan Y ₁	0,651	0,266	Positif

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 8 diperoleh hasil koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,651 (hubungan X dengan Y1) dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan jumlah responden 60 siswa, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,266. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,651 (X dengan Y1) > r_{tabel} 0,266. Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel penguasaan kosakata mempunyai hubungan dengan variabel keterampilan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa H_a atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekalan.

Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dengan software SPSS 29.0.2.0 for windows. Uji hipotesis korelasi product moment dilakukan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak

dan H_0 diterima. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan taraf signifikan (α) = 0,05 (5%) dengan jumlah responden (n) = 60 siswa. Berikut rangkuman analisis korelasi dengan menggunakan software SPSS 29.0.2.0 for windows.

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} ($N = 60$)	Keterangan
X dengan Y_2	0,945	0,266	Positif

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 9 diperoleh hasil koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,945 (X dengan Y_2) dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan jumlah responden 60 siswa, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,266. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,945 (X dengan Y_2) > r_{tabel} 0,266. Berdasarkan tabel 9 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel penguasaan kosakata mempunyai hubungan dengan variabel keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa H_a atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan.

Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca dan Keterampilan Berbicara

Dalam pengujian hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi product moment dengan software SPSS 29.0.2.0 for windows. Uji hipotesis korelasi product moment dilakukan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan taraf signifikan (α) = 0,05 (5%) dengan jumlah responden (n) = 60 siswa. Berikut rangkuman analisis korelasi dengan menggunakan software SPSS 29.0.2.0 for windows.

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel} ($N = 60$)	Keterangan
X dengan Y_1 dan Y_2	0,602	0,266	Positif

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 10 diperoleh hasil koefisien korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,602 (X dengan Y_1 dan Y_2) dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan jumlah responden 60 siswa, sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,266. Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,602 (X dengan Y_1 dan Y_2) > r_{tabel} 0,266. Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa untuk variabel penguasaan kosakata mempunyai hubungan dengan variabel keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa H_a atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan.

Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji hipotesis, yaitu untuk mengetahui korelasi antara variabel (X) dengan variabel Y_1 dan Y_2 , maka dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Analisis regresi dalam penelitian ini, menggunakan software SPSS 29.00 for windows.

Tabel 11. Model Summary

Model	R	R Square	Square	Estimate
1	.950	.903	.900	3.074

Berdasarkan tabel 11 dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,903 artinya bahwa variabel penguasaan kosakata berpengaruh terhadap variabel keterampilan membaca dan keterampilan berbicara sebesar 90,3%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Penguasaan kosakata mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Dengan demikian, penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang kuat terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu, di mana penguasaan kosakata memiliki hubungan dan berpengaruh pada keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Selain itu, penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu, karena penelitian ini menghasilkan; (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 1 Pecekelan.

Dari hasil analisis data, yaitu menghitung tingkat penguasaan kosakata, tingkat keterampilan membaca, tingkat keterampilan berbicara, uji normalitas, uji hipotesis, dan analisis regresi menghasilkan kesimpulan bahwa hipotesis *H_a* dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini secara umum menghasilkan bahwa, 1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca; 2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara; 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD N 1 Pecekelan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan, sehingga semakin baik penguasaan kosakata, maka semakin baik pula keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V.

Hasil analisis tingkat penguasaan kosakata siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan dalam kategori baik. Penguasaan kosakata dalam kategori baik, karena siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan dalam pengerjaan tes penguasaan kosakata mampu menguasai dimensi dan indikator tes yang berkaitan dengan makna leksikal dan gramatikal, makna konotasi dan denotasi, sinonim dan antonim, makna istilah, dan makna peribahasa. Hasil analisis tingkat keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan dalam kategori baik. Analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan berada dalam kategori baik, karena siswa dalam praktik berpidato memenuhi empat aspek penilaian keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan yang berkaitan dengan diksi dan tata bahasa. Aspek isi yang berkaitan dengan kesesuaian isi dengan topik, keruntutan pengungkapan isi, dan kelengkapan gagasan yang disampaikan. Aspek penampilan yang berkaitan dengan volume suara, ekspresi, gestur, dan pandangan. Aspek suprasegmental yang berkaitan dengan intonasi, jeda, tempo, aksen, pelafalan, kelancaran.

Terkait dengan hal tersebut penelitian ini menghasilkan implikasi praktis, yaitu guru dapat melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan penguasaan kosakata dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu melalui tes penguasaan kosakata, sinonim dan antonim, menggunakan permainan kata, menggunakan kamus, semantik, sastra, peribahasa, afiksasi, petunjuk konteks, serta semantik (Tarigan, 2021b). Peningkatan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang, memanfaatkan teknologi untuk mencari bacaan yang disukai, serta membiasakan diri untuk membaca setiap hari meskipun hanya 15 menit. Pengembangan dan peningkatan keterampilan berbicara dapat dilakukan dengan mengasah, melatih, dan mengolah potensi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilakukan dengan siswa dilatih untuk melakukan presentasi, ceramah, dan kegiatan lain untuk mengasah kemampuannya dalam terampil berbicara secara efektif, yaitu berbicara sistematis, singkat, jelas, dan benar (Setiyaningsih, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan. (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan. Dengan demikian, menunjukkan bahwa, *Ha* atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan penguasaan kosakata terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 1 Pecekelan. Penguasaan kosakata memberikan kontribusi yang kuat terhadap keterampilan membaca dan keterampilan berbicara. Dengan demikian, penguasaan kosakata dapat mempengaruhi keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa, karena semakin baik penguasaan kosakata siswa, maka semakin baik pula keterampilan membaca dan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati. (2018a). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Kosakata*. PT Intan Pariwara.
- Artati. (2018b). *Terampil Membaca*. PT Intan Pariwara.
- Daniati, N., Yarmi, G., & Ardiasih, L. S. (2021). Hubungan Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD Negeri Kelas V di Wilayah 3 Kelurahan Pegadungan Jakarta Barat. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 537–543.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3224>
- Juanda, Sobarna, D. (2017). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. PT Kanisius.
- Kuncoro, A. (2017). Korelasi Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 302–311. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1547>
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi (edisi kedua, cetakan ke-8)*. BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. PT Bumi Aksara.
- Purnamasari, R., & Samaya Doni. (2021). Jurnal didactique. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 2(1), 63–69.
- Ruiyat, S. A., Yufiarti, Y., & Karnadi, K. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Bercerita Menggunakan Komik Elektronik Tematik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 518.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.256>
- Sanca, F. G., Arifin, Z., & Sumadyo, B. (2024). Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Menengah Atas. *SENNDIKA: Prosiding*, 112–120.
<https://doi.org/10.30998/senndika.v1i1.7369>
- Saraswati. (2011). *Indonesiaku kaya bahasa*. Pacu Minat Baca.
- Setiyaningsih. (2018). *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Terampil Berbicara*. PT Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D)* (Edisi 27). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R and D, dan Penelitian Pendidikan)* (Edisi 3). Alfabeta.cv.

- 6396 *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Membaca dan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar - A. Adlan Syarif, Dwi Winarsih, Lidwina Sri Ardiasih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7683>
- Susanto, Y. D. T. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara dan Menulis Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan. *Skripsi*, 1–86.
<https://lib.unnes.ac.id/31277/1/1401413140.pdf>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa* (Edisi Revi). Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021a). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2021b). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.
- Variansi, V., -, E., & Harsono, N. (2018). Mengembangkan Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini melalui Metode Sosiodrama. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1).
<https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10547>
- Wicaksono, Y. P. (2018). Hubungan Minat Membaca, Penguasaan Kosakata, dan Nilai Rapor terhadap Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IX. *Diksi*, 25(1), 69–80. <https://doi.org/10.21831/diksi.v25i1.16182>